

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

INTANIA NUR AQMALIA

B 200 100 065

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

INTANIA NUR AQMALIA
B 200 100 065

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan masukan bagi klien dan stakeholder untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi auditor untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta Dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 35 auditor sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan H₁ terdukung secara statistik dengan p-value 0,008 < 0,05. (2) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan H₂ terdukung secara statistik dengan p-value 0,007 < 0,05. (3) Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan H₃ terdukung secara statistik dengan p-value 0,007 < 0,05. (4) Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan H₄ terdukung secara statistik dengan p-value 0,02 < 0,05.

kata kunci : kompetensi, independensi, etika auditor, kualitas audit

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :
**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING.**
(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan
Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

INTANIA NUR AQMALIA

B 200 100 065

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Surakarta,

Januari 2014

Pembimbing

(Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ak., Ph.D)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Triyono, S.E., M.Si)



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur, tanpa manipulasi, dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Badjuri, 2011).

Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012).

Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar performanya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan

operasinya dengan lancar. Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Singgih dan Bawono, 2010).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh interaksi antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan

Agency theory muncul karena prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang tidak selaras. Teori ini mengasumsikan bahwa masing-masing individu semata-

mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliable (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

B. Kualitas Audit

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Variabel kualitas audit akan diukur dengan menggunakan indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan indikator kualitas laporan hasil audit. *Public sector* GAO (1986) dalam Badjuri (2011) mendefinisikan *audit quality* sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan. Kemungkinan dimana

auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kompetensi yang dimiliki auditor, sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (Kusharyanti, 2003 dalam Putra, 2012).

C. Kompetensi

Trotter (1986) dalam Kharismatuti (2012) mendefinisikan bahwa seorang yang kompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Lee dan Stone (1995) dalam Efendy (2010) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Kharismatuti (2012) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

D. Independensi

Independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B Wilcox merupakan standar auditing yang bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada

orang lain (Mulyadi, 2002). Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Trisnaningsih, 2007, dalam Badjuri, 2011). Standar Auditing menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen (Badjuri, 2011).

E. Etika Auditor

Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Jaafar, 2008 dalam Sari, 2011).

Dalam menjalankan profesinya seorang auditor secara terus-menerus berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Oleh sebab itu sangat penting bagi auditor untuk melaksanakan audit dengan menjunjung tinggi kode etik auditor, karena perilaku tidak etis saat ini merupakan isu yang relevan bagi profesi auditor. Pengembangan dan

kesadaran etik atau moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi. Dengan mematuhi kode etik, auditor diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dan analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan di Yogyakarta yang bersedia menjadi objek penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dibagikan secara langsung kepada auditor di beberapa KAP di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

E. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas audit, variabel independennya yaitu : kompetensi dan independensi, dan variabel moderatornya adalah etika auditor. Definisi dan pengukuran variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981, dalam Singgih dan Bawono, 2010). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang berjumlah 6 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu : kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Semuanya

diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju, (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju, dan (5)Sangat Setuju.

2. Kompetensi (X1)

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ashari, 2011). Peneliti menggunakan pertanyaan dengan indikator sebagai berikut: mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang berjumlah 11 butir pertanyaan, serta diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju, (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju, dan (5)Sangat Setuju.

3. Independensi (X2)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang berjumlah 19 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu: independensi penyusunan program, independensi investigatif, independensi pelaporan, hubungan dengan klien, dan tekanan dari klien. Semuanya diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju, (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju, dan (5)Sangat Setuju.

4. Etika Auditor (X3)

Etika dalam pengauditan diatur dalam Kode Etik auditor yang merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya (Jaafar, 2008 dalam Sari, 2011). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang berjumlah 10 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu: prinsip moral, lingkungan auditor, organisasional, dan SPAP. Semuanya diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju, (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju, dan (5)Sangat Setuju.

G. Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderating (*Moderated Regression Analysis*).

1. Uji Kualitas Data

Pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi).

a. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 5%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Purbayu, 2005 dalam Irawati, 2011). Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005 dalam Irawati, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Jika $VIF < 10$ dan nilai

tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2005 dalam Irawati, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 dalam Irawati, 2011). Adapun kriteria pengujiannya jika *probability value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika *probability value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji F

Uji F (uji kebaikan model) digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan untuk memprediksi layak atau tidak digunakan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p value* $< 0,05$ maka model regresi fit

Jika *p value* $> 0,05$ maka model regresi tidak fit

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

c. Adjusted R²

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen secara parsial terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²). Dimana Adjusted R² menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

KESIMPULAN

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,008 < 0,05$. Oleh karena itu, H₁ terdukung secara statistik.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu H₂ terdukung secara statistik.
3. Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu, H₃ terdukung secara statistik.
4. Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar $0,020 < 0,05$. Oleh karena itu, H₄ terdukung secara statistik.

SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya obyek penelitian dapat dilakukan dengan memperluas jumlah responden pada auditor di wilayah lain.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit dan mengembangkan variabel moderating selain etika profesi, misalnya indeks spiritualitas untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh dari kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.
3. Selain memakai kuestioner dapat juga ditambahkan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Auditor Independen Pada KAP Di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, (3)2, 183-197.
- Effendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ilmiyati, Feny dan Yohanes Suhardjo. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *JURAKSI*, (1)1, 43-56.
- Indah, Siti NurMawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Irawati, ST. Nur. 2011. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Kharismatuti, Norma. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Marsellia, Carmel Meiden, dan Budi Hermawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderator*.

Mulyadi, 2002. *Auditing*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Pia, Yanti. 2009. *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Samsi, Nur., Akhmad Riduwan, dan Bambang Suryono. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan*

Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, (4)1, 155-175.

Saputra, Anton Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. JURAKSI, (1)2, 33-48.*

Sari, Nungky Nurmalita. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*

Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Binar Akuntansi, (1)1, 4-13.*

Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Ranga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, (14)2, 197-211.*

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sukriah, Ika., Akram., dan Inapty, Biana Adha. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA 12. Palembang.*